
SINERGI PENDIDIKAN ISLAM DAN BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK SIKAP MODERASI PENGHORMATAN PADA TRADISI DI TUBAN

Isnawati Nur Afifah Latif^{1*}, Sugondo²

^{1,2} Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

*Corresponding author email: isnawatinurafifahlatif@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: September 28, 2025

Approved: October 28, 2025

Keywords:

Islamic Religious Education,
Respect for Tradition, School
Culture, Synergy

ABSTRACT

This research departs from the importance of instilling the values of religious moderation in students, especially in facing the challenges of extremism and the fading of respect for local traditions. Traditions such as grave pilgrimage and mahalul qiyam that have been carried out at MA Sumbersari are not only part of religious practice, but also function as a means of character education and the preservation of local values.

The formulation of the problem in this study includes: (1) How is the Design of the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile and the Student Profile of Rahmatan Lil Alamin in the religious moderation program at MA Sumbersari? (2) How is the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project and Rahmatan Lil Alamin Student Profile in the religious moderation program at MA Sumbersari? (3) How is the evaluation of the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project and the Student Profile of Rahmatan Lil Alamin in the religious moderation program at MA Sumbersari? The purpose of this study is to describe in depth the design, implementation, and evaluation of activities to cultivate an attitude of respect for tradition within the framework of religious moderation programs.

This research uses a qualitative approach with a type of field study, located at MA Sumbersari Kowang Semanding Tuban. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects were the principal, curriculum waka, P5PPRA assistant teachers, and class X students as the main participants. The data analysis technique uses the Miles & Huberman model which consists of data reduction, data presentation, and conclusion drawn.

The results of the study show that the Pancasila Student Profile Strengthening Project and the Rahmatan Lil Alamin Student Profile are carried out through the grave pilgrimage and mahalul qiyam program which is integrated into the P5PPRA independent curriculum. This activity has been systematically designed, carried out regularly every eight years, and actively involves students in the appreciation of local traditional values. The evaluation was carried out by the method of observation of attitudes and reflections, which showed a positive change in the way students appreciated and understood the importance of tradition as part of religious and national identity.

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari pentingnya penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik, terutama dalam menghadapi tantangan ekstremisme dan

luntarnya penghargaan terhadap tradisi lokal. Tradisi seperti ziarah kubur dan mahalul qiyam yang selama ini dilaksanakan di MA Sumbersari tidak hanya menjadi bagian dari praktik keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter dan pelestarian nilai-nilai lokal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: (1) Bagaimanakah Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam program moderasi beragama di MA Sumbersari? (2) Bagaimanakah Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam program moderasi beragama di MA Sumbersari? (3) Bagaimanakah evaluasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam program moderasi beragama di MA Sumbersari? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam desain, implementasi, dan evaluasi kegiatan penanaman sikap penghormatan terhadap tradisi dalam kerangka program moderasi beragama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan, berlokasi di MA Sumbersari Kowang Semanding Tuban. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendamping P5PPRA, serta siswa kelas X sebagai partisipan utama. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dilaksanakan melalui program ziarah kubur dan mahalul qiyam yang terintegrasi dalam kurikulum merdeka P5PPRA. Kegiatan ini telah didesain secara sistematis, dilaksanakan secara rutin setiap selapan, dan melibatkan siswa secara aktif dalam penghayatan nilai-nilai tradisi lokal. Evaluasi dilakukan dengan metode observasi sikap dan refleksi, yang menunjukkan adanya perubahan positif dalam cara siswa menghargai dan memahami pentingnya tradisi sebagai bagian dari identitas keagamaan dan kebangsaan.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Example: Latif, I., N., A., Sugondo, S. (2025). SINERGI PENDIDIKAN ISLAM DAN BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK SIKAP MODERASI PENGHORMATAN PADA TRADISI DI TUBAN. *Jurnal Nusantara Sosial Sains*, 1(3), 133–140. <https://doi.org/10.64020/jnss.v1i3.57>

PENDAHULUAN

Moderasi beragama merupakan program unggulan dari Kementerian Agama Republik Indonesia, oleh sebab itu banyak kegiatan Kemenag yang menggunakan istilah tersebut. Hal ini juga dilaksanakan oleh lembaga dibawah naungan kemenag, sehingga penanaman nilai moderasi beragama dapat dipahami dan diterapkan oleh masyarakat Indonesia. Madrasah aliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Kemenag, dengan hal ini maka dilaksanakan P5PPRA yang memiliki unsur moderasi beragama. Tujuan diterapkannya pendidikan moderasi beragama ini adalah agar dapat mencetak lulusan yang mampu bersosial dengan perbedaan yang ada di masyarakat, sehingga kedepannya mampu hidup bermasyarakat dengan segala perbedaan dengan baik dan guyub rukun (Qohar, 2023).

Program moderasi beragama sangat penting diajarkan pada siswa di zaman sekarang agar mampu menjadi benteng atau pegangan untuk mengantisipasi maraknya paham-paham keagamaan yang ekstrem dan radikal sehingga siswa mampu berada dipaham yang lemah lembut dan mengedepankan toleransi, sehingga dikemudian hari mampu menjalani kehidupan bermasyarakat dengan aman dan damai (Suryadi, 2022).

Moderasi berarti sikap atau tindakan yang menghindari hal-hal yang berlebihan atau ekstrem. Orang yang bersikap moderat adalah mereka yang tidak menggunakan cara atau ucapan yang berlebihan. Dalam konteks kehidupan beragama, moderasi beragama mengajarkan pentingnya bersikap adil, menghargai perbedaan, dan hidup saling toleransi. Nilai-nilai ini sejalan dengan prinsip Pancasila dan UUD 1945 yang menekankan pentingnya menjaga persatuan dalam keragaman (Saefuddin, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara prapenelitian bersama bapak Khusnul Khotimi M.pd. selaku guru pengajar P5PPRA di MA sumbersari, beliau menuturkan bahwasannya Program moderasi beragama sangat penting diajarkan pada siswa di zaman sekarang agar mampu menjadi benteng atau pegangan untuk mengantisipasi maraknya paham-paham keagamaan yang ekstrem dan radikal sehingga siswa mampu berada dipaham yang lemah lembut dan mengedepankan toleransi, sehingga dikemudian hari mampu menjalani kehidupan bermasyarakat dengan aman dan damai. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah memandang bahwa pentingnya penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik, terutama dalam menghadapi tantangan ekstremisme dan lunturnya penghargaan terhadap tradisi lokal. Tradisi seperti ziarah kubur dan mahalul qiyam yang selama ini dilaksanakan di MA Sumbersari tidak hanya menjadi bagian dari praktik keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter dan pelestarian nilai-nilai lokal. Alasan inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana desain dan juga implementasi dari P5PPRA kepada peserta didik dalam program moderasi beragama yang dilaksanakan MA Sumbersari Kowang Semanding Tuban.

Moderasi masih dianggap sebagai sikap keragaman yang paling ideal ketika di tengah kemelut konflik keagamaan mulai memanas. Beberapa prinsip moderasi beragama yang berhubungan dengan kosep Islam wasathiyah adalah sebagai berikut: 1) Tawassuth (mengambil jalan tengah); Tawassuth adalah sikap berada di tengah, tidak condong ke arah ekstrem kanan (fundamentalis) maupun kiri (liberalis). Dengan sikap ini, ajaran Islam bisa lebih mudah diterima oleh semua kalangan masyarakat, 2) Tawazun (berkeseimbangan); Tawazun berarti menjalani dan memahami ajaran agama secara seimbang, baik dalam urusan dunia maupun akhirat. Sikap ini juga menegaskan prinsip yang membedakan antara penyimpangan (inhirāf) dan perbedaan pendapat (ikhtilāf), 3) I'tidal (lurus dan tegas); I'tidāl merupakan cerminan dari sikap adil dan beretika yang seharusnya dimiliki oleh setiap Muslim. Islam mengajarkan agar bersikap adil dan seimbang dalam seluruh aspek kehidupan, serta menunjukkan perilaku yang baik (ihsan), 4) Tasamuh (toleransi); Tasamuh menggambarkan sikap terbuka dan mau menerima berbagai pandangan atau pendapat yang berbeda, meskipun tidak sejalan dengan pemikiran pribadi, 5) Musawah (persamaan); Musāwah adalah prinsip kesetaraan dan penghormatan terhadap sesama manusia. Dalam Islam, semua orang memiliki nilai dan martabat yang sama, tanpa memandang jenis kelamin, ras, atau asal usulnya, 6) Syura (musyawarah); Syura merupakan kegiatan saling bertukar pikiran dan berdiskusi dalam menyelesaikan suatu masalah, dengan cara mendengarkan pendapat satu sama lain.

Agar sikap moderasi dapat terbentuk. Siswa diberikan pemahaman tentang bagaimana sikap menghormati tradisi. Kebudayaan yang merupakan hasil dari tradisi memiliki paling sedikit tiga wujud, yaitu: 1) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan (ideas); 2) Wujud kebudayaan sebagai sebagai kompleks aktivitas serta tindakan berpola

dari manusia dalam masyarakat (activities); 3) Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia (artifact).

Dari penjelasan diatas ada beberapa indikator sikap penghormatan pada tradisi, diantaranya yaitu: 1) Menghormati dan mengikuti aturan atau norma baru: Berperilaku sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku di komunitas atau daerah yang memiliki tradisi tertentu; 2) Menjaga dan melestarikan tradisi: Berperan aktif dalam menjaga keberlangsungan tradisi dan budaya local; 3) Menerima tradisi dengan baik: Memperlihatkan sikap terbuka dan ramah dalam menerima tradisi dan budaya local; 4) Menghindari perilaku yang merusak tradisi: Menolak tindakan yang dapat merusak atau menghancurkan tradisi dan budaya local; 5) Menghargai Perbedaan: Menghormati tradisi dan budaya dari berbagai kelompok masyarakat, termasuk kelompok yang berbeda dengan kita.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diambil peneliti adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian mengenai Desain dan implementasi penanaman sikap penghormatan pada tradisi dan relevansinya dengan capaian pembelajaran moderasi beragama di kelas X MA sumpangsari kowang semanding tuban.

Sumber data primer ini berfokus pada subjek yang memberikan informasi atau data-data terkait dengan penelitian yang dilakukan di MA Sumpangsari kowang semanding Tuban yang dijadikan lokasi penelitian dengan cara wawancara secara langsung pada informan. Adapun subjek atau informan dalam wawancara adalah kepala sekolah, Waka kurikulum, Guru pendamping, dan siswa kelas X yang sebanyak 37 siswa akan tetapi Mensfesisfikasikan hanya mewawancarai 3 siswa kelas X di MA Sumpangsari.

Data sekunder digunakan sebagai data pendukung atau sebagai data tambahan bagi sumber data utama untuk melengkapi kekurangan data. Sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti meliputi data hasil observasi dan dokumentasi penelitian berupa foto kegiatan yang berkaitan dengan Desain dan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Program Moderasi Beragama di MA Sumpangsari Kowang Semanding Tuban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Sumpangsari Kowang Semanding Tuban, dapat diketahui bahwa desain Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin telah dirancang secara sistematis melalui kegiatan ziarah kubur. Kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas keagamaan, melainkan sudah menjadi bagian dari pembentukan karakter siswa melalui kurikulum merdeka, khususnya dalam implementasi program P5PPRA. Kegiatan ziarah ini dirancang dengan beberapa tahapan, dimulai dari pengumpulan siswa di masjid kemudian pembacaan do'a dan dilanjutkan dengan ziarah ke makam tokoh-tokoh agama atau pendiri lembaga, serta diakhiri dengan tausiyah atau refleksi yang dipimpin oleh guru pendamping.

Desain kegiatan ini telah berjalan sejak awal berdirinya madrasah, namun menjadi semakin terstruktur setelah kurikulum merdeka diterapkan dua tahun terakhir. Guru pendamping turut serta dalam perencanaan kegiatan, memastikan bahwa nilai-nilai penghormatan terhadap tradisi benar-benar tertanam, bukan hanya sekadar menjalankan kegiatan seremonial. Peneliti menemukan bahwa

kegiatan ini menjadi media efektif untuk menanamkan penghormatan terhadap tradisi lokal yang selama ini seringkali terabaikan dalam pendidikan formal.

Secara teoritis, desain kegiatan ini sejalan dengan teori desain pendidikan karakter yang menekankan perlunya integrasi antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama seperti tawassuth (jalan tengah) dan tasamuh (toleransi), di mana siswa diajarkan untuk bersikap terbuka dan menghormati perbedaan, termasuk dalam aspek budaya dan tradisi lokal (Cahyani, 2022). Hasil ini juga menguatkan temuan penelitian Jefrian Hamdani dan Eka Apriani (2024), yang menyatakan bahwa nilai moderasi beragama dapat diinternalisasikan melalui pendekatan pembelajaran yang berbasis budaya lokal.

Desain Kegiatan Mahallul Qiyam

Desain kegiatan Mahallul Qiyam dirancang sebagai bagian dari implementasi P5PPRA dengan menyesuaikan karakteristik budaya lokal dan tujuan pendidikan karakter berbasis moderasi beragama.

Tujuan Desain:

1. Menanamkan sikap penghormatan terhadap tradisi keislaman Nusantara.
2. Membentuk sikap moderat, toleran, dan cinta damai di kalangan peserta didik.
3. Mengintegrasikan nilai-nilai moderasi seperti tasamuh (toleransi), tawazun (keseimbangan), dan tawassuth (jalan tengah) dalam kegiatan keagamaan.

Strategi Desain:

1. Kegiatan Mahallul Qiyam tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga disertai penjelasan makna syair.
2. Siswa dilibatkan secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi kegiatan.
3. Kegiatan dikaitkan dengan pelajaran PAI, Bahasa Arab, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Implementasi kegiatan penanaman sikap penghormatan terhadap tradisi di MA Sumbersari berjalan secara konsisten dan terarah. Program ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan ziarah yang dilaksanakan secara berkala (selapanan), dan melibatkan guru, kepala sekolah, serta siswa kelas X sebagai peserta utama. Kegiatan tersebut diisi dengan pembacaan Yasin, tahlil, dan doa bersama, serta dilengkapi dengan narasi sejarah tokoh yang diziarahi untuk membangkitkan rasa hormat dan penghargaan terhadap warisan keagamaan dan kebudayaan lokal.

Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya terlibat secara fisik, tetapi juga secara emosional dan spiritual. Siswa menunjukkan antusiasme dan pemahaman yang baik terhadap makna kegiatan. Bahkan, beberapa siswa menyatakan bahwa kegiatan ini membantu mereka memahami pentingnya menjaga tradisi yang selama ini mereka anggap biasa saja. Guru pendamping juga aktif membimbing dan menyampaikan pesan-pesan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Implementasi ini sesuai dengan teori implementasi yang dikemukakan oleh Jones, yang menyatakan bahwa pelaksanaan program harus melibatkan berbagai pihak dan dilaksanakan dengan mengikuti rancangan yang telah dibuat. Dalam konteks ini, pelaksanaan program moderasi beragama di MA Sumbersari telah memenuhi unsur tersebut, karena tidak hanya dilakukan oleh guru agama saja, melainkan menjadi kolaborasi antara pihak madrasah dan seluruh unsur pelaksana pendidikan.

Lebih lanjut, hasil ini sejalan dengan penelitian Muhammad Nur Hafidz Afif (2023), yang menyebutkan bahwa keberhasilan implementasi moderasi beragama bergantung pada peran guru sebagai fasilitator nilai dan pemilih strategi pembelajaran yang tepat. Dalam penelitian ini, pendekatan

yang digunakan guru terbukti mampu membangun sikap moderat siswa terhadap tradisi dan perbedaan dalam kehidupan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan Mahallul Qiyam dilakukan secara rutin di lingkungan madrasah, khususnya pada momen-momen keagamaan seperti Maulid Nabi, kegiatan P5PPRA tematik, atau penguatan budaya sekolah.

Langkah-Langkah Implementasi:

1. Persiapan Materi: Guru pembimbing dan siswa menyiapkan teks syair Mahallul Qiyam, termasuk maknanya.
2. Pelaksanaan: Kegiatan dimulai dengan pembacaan bersama Mahallul Qiyam diikuti dengan pengantar dari guru tentang nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
3. Refleksi Nilai: Siswa diajak berdiskusi dan menuliskan refleksi pribadi mengenai pesan moderasi dalam kegiatan tersebut.
4. Ekspresi Kreatif: Siswa membuat poster, video pendek, atau puisi sebagai bentuk pemahaman terhadap pesan kegiatan.

Ciri Khas Implementasi di MA Summersari:

- a. Kegiatan dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif.
- b. Pembiasaan untuk tidak hanya melafalkan, tapi juga memahami isi.
- c. Pembinaan langsung oleh guru PAI dan guru pendamping P5PPRA.

Implementasi kegiatan penanaman sikap penghormatan terhadap tradisi di MA Summersari berjalan secara konsisten dan terarah. Program ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan ziarah yang dilaksanakan secara berkala (selapanan), dan melibatkan guru, kepala sekolah, serta siswa kelas X sebagai peserta utama. Kegiatan tersebut diisi dengan pembacaan Yasin, tahlil, dan doa bersama, serta dilengkapi dengan narasi sejarah tokoh yang diziarahi untuk membangkitkan rasa hormat dan penghargaan terhadap warisan keagamaan dan kebudayaan lokal.

Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya terlibat secara fisik, tetapi juga secara emosional dan spiritual. Siswa menunjukkan antusiasme dan pemahaman yang baik terhadap makna kegiatan. Bahkan, beberapa siswa menyatakan bahwa kegiatan ini membantu mereka memahami pentingnya menjaga tradisi yang selama ini mereka anggap biasa saja. Guru pendamping juga aktif membimbing dan menyampaikan pesan-pesan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Implementasi ini sesuai dengan teori implementasi yang dikemukakan oleh Jones, yang menyatakan bahwa pelaksanaan program harus melibatkan berbagai pihak dan dilaksanakan dengan mengikuti rancangan yang telah dibuat. Dalam konteks ini, pelaksanaan program moderasi beragama di MA Summersari telah memenuhi unsur tersebut, karena tidak hanya dilakukan oleh guru agama saja, melainkan menjadi kolaborasi antara pihak madrasah dan seluruh unsur pelaksana pendidikan.

Lebih lanjut, hasil ini sejalan dengan penelitian Muhammad Nur Hafidz Afif (2023), yang menyebutkan bahwa keberhasilan implementasi moderasi beragama bergantung pada peran guru sebagai fasilitator nilai dan pemilih strategi pembelajaran yang tepat. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan guru terbukti mampu membangun sikap moderat siswa terhadap tradisi dan perbedaan dalam kehidupan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan Mahallul Qiyam dilakukan secara rutin di lingkungan madrasah, khususnya pada momen-momen keagamaan seperti Maulid Nabi, kegiatan P5PPRA tematik, atau penguatan budaya sekolah.

Langkah-Langkah Implementasi:

1. Persiapan Materi: Guru pembimbing dan siswa menyiapkan teks syair Mahallul Qiyam, termasuk maknanya.
2. Pelaksanaan: Kegiatan dimulai dengan pembacaan bersama Mahallul Qiyam diikuti dengan pengantar dari guru tentang nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
3. Refleksi Nilai: Siswa diajak berdiskusi dan menuliskan refleksi pribadi mengenai pesan moderasi dalam kegiatan tersebut.
4. Ekspresi Kreatif: Siswa membuat poster, video pendek, atau puisi sebagai bentuk pemahaman terhadap pesan kegiatan.

Ciri Khas Implementasi di MA Sumbersari:

- a. Kegiatan dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif.
- b. Pembiasaan untuk tidak hanya melafalkan, tapi juga memahami isi.
- c. Pembinaan langsung oleh guru PAI dan guru pendamping P5PPRA.

KESIMPULAN

Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam program moderasi beragama di MA Sumbersari dirancang melalui kegiatan ziarah kubur yang telah dilaksanakan sejak sebelum diberlakukannya Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini kemudian diintegrasikan secara formal ke dalam program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA). Desain kegiatan ini tidak hanya berupa rutinitas seremonial, tetapi juga mencakup unsur edukatif melalui pembacaan doa, pengenalan sejarah tokoh yang diziarahi, serta penyampaian pesan nilai-nilai penghormatan terhadap tradisi oleh guru pendamping. Hal ini menunjukkan bahwa desain kegiatan telah disusun secara sistematis untuk menanamkan karakter moderat dan religius kepada siswa.

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan siswa kelas X, guru Pendamping, dan kepala sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya dilakukan secara formal, tetapi juga melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dan mulai memahami makna pentingnya menjaga dan menghormati tradisi. Guru bertindak sebagai fasilitator nilai dan pengarah selama proses kegiatan berlangsung, menjadikan implementasi program ini tidak hanya sebagai kegiatan keagamaan tetapi juga sebagai pembelajaran karakter berbasis budaya lokal.

Evaluasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan sikap siswa, refleksi bersama, dan penilaian perubahan perilaku sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Evaluasi ini menunjukkan adanya perubahan positif pada diri siswa, seperti meningkatnya rasa hormat terhadap budaya lokal, toleransi terhadap perbedaan, dan keterlibatan dalam pelestarian tradisi. Tindak lanjut dari evaluasi dilakukan melalui penguatan pembelajaran di kelas dan kegiatan lanjutan yang relevan dengan nilai-nilai moderasi beragama.

Kesimpulan Dari Kegiatan Mahallul Qiyam dalam program P5PPRA di MA Sumbersari tidak hanya sebagai rutinitas keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter berbasis moderasi

beragama. Dengan pendekatan yang kontekstual dan reflektif, kegiatan ini efektif menanamkan nilai toleransi, cinta damai, dan penghargaan terhadap tradisi keislaman lokal. Meski masih ada beberapa kendala dalam evaluasi dan pemahaman siswa, kegiatan ini telah menjadi salah satu model penguatan budaya moderat di lingkungan madrasah.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ziarahdan Mahallul qiyam yang dilaksanakan di MA Summersari kowang semanding tuban ini tidak hanya berdampak pada pembentukan sikap religius siswa, tetapi juga berperan penting dalam membangun karakter moderat, toleran, dan menghargai perbedaan, yang menjadi esensi dari moderasi beragama di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, N. S., & Rohmah, M. (2022). Moderasi Beragama. In Jalsah: The Journal of Al-quran and As-sunnah Studies (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.37252/jqs.v2i2.342>.
- Destian, I., Mutaqin, A. H. Z., & Erihadiana, M. (2024). Implementasi Kebijakan Pendidikan Nasional tentang Moderasi Agama di Sekolah Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3811–3820.
- Direktorat KSKK, M. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–108.
- Hayati, N. E. R. (2022). Konsep Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Sosio-Religius Dan Toleransi Beragama Di Universitas Merdeka Malang. In *Uin Malang (Issue 1)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Helaludin, H. W. (2019). Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik. Sekolah Tinggi Theology Jaffray.
- Johan Setiawan, A. A. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak.
- Luthfiyah, M. F. (2017). Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. Jawa Barat: CV Jejak.
- Prof. Dr. Lexy J, Moloeng, M. A. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif.
- Sarianti, B., Asnaini, & Qohar, A. (2023). Strategi Implementasi Penguatan Moderasi Beragama: Studi Pada Kementerian Agama Kota Bengkulu. *Jurnal El-Afkar*, 12(2), 497–510. <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/ar>
- Studi, P., Manajemen, M., Islam, P., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2024). Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil' Alamin Dalam Kearifan Lokal Rahmatan Lil' Alamin Dalam Kearifan Lokal.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: ALFABETA.
- Suryadi. (2022). Moderasi beragama sebagai Gerakan islam wasathiyah Dalam Menangkal Radikalisme, *Risalah Jurnal pendidikan dan studi islam*.
- Viranny & Wardhono, 2024. (2024). *Cendikia pendidikan*. Cendekia Pendidikan, 4(4), 50–54.
- Yusuf Tojiri, H. S. (2023). Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, Dan Analisis Data. Sumatra Barat: Takaza Innovatix Labs.